

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kinerja perusahaan dengan metode EVA terhadap pergerakan harga saham dan pembahasan yang dilakukan, maka pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan. Selain itu penulis juga mencoba mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan para investor dalam melakukan *trading* saham pada masa yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Berbagai kepentingan dari kedua pihak dalam aktivitas pasar modal yaitu pihak perusahaan yang membutuhkan sumber dana dan pihak investor atau pemegang saham yang menginginkan pengembalian yang menguntungkan dari suatu investasi. Hal ini menyebabkan adanya pemahaman baru akan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai dan bukan hanya sekedar menghasilkan laba saja.

Berkaitan dengan pemahaman ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dengan metode EVA terhadap pergerakan harga saham di Pasar Modal. Melalui penelitian ini penulis memperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dalam analisis kinerja dengan alat ukur EVA, biaya modal merupakan suatu komponen penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut benar-benar menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Jika dilihat dari nilai yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kinerja perusahaan otomotif yang kini merupakan salah satu bisnis yang paling besar di Indonesia menunjukkan nilai EVA yang buruk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 artinya perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada periode penelitian hanya tahun 2002 saja diketahui Astra International Tbk membukukan EVA positif. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang diperoleh lebih kecil dibandingkan WACC. Selain itu kondisi eksternal perusahaan turut menjadi penyebab buruknya kinerja Astra, tahun 2005-2006 merupakan masa-masa gelap bagi dunia bisnis otomotif Indonesia. Akibat dari kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM sebanyak dua kali di tahun 2005, daya beli masyarakat pun turun drastis. Dampak lain akibat lonjakan harga BBM itu, inflasi pun meroket. Sehingga suku bunga melejit, termasuk bunga kredit mobil dan sepeda motor. Pelemahan daya beli masyarakat di tahun 2006 sangat mempengaruhi kinerja PT Astra International Tbk. Kinerja keuangan ASII sepanjang tahun 2006 pun tidak secemerlang sebelumnya.
- b. Bank Central Asia Tbk dengan kapitalisasi pasar terbesar, memiliki kinerja yang setiap tahunnya cenderung negatif. Hal ini tercermin dari nilai EVA yang dihasilkan setiap tahunnya lebih kecil dari nol atau bernilai negatif, yang berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham atau investor. Nilai EVA negatif disebabkan oleh tingkat biaya modal yang tinggi serta NOPAT yang dihasilkan perusahaan tidak mampu menutupi biaya modal yang besar.
- c. HM Sampoerna perusahaan rokok pertama yang memperkenalkan rokok kretek rendah nikotin di Indonesia, dan telah mengembangkan segmen pasar ini menjadi

- segmen pasar yang paling berkembang pesat selama dekade terakhir. Kinerja HM Sampoerna dengan metode pengukuran *Economic Value Added* cenderung menciptakan nilai tambah bagi perusahaan terlebih bagi para pemegang saham. Hanya ditahun 2003 HM Sampoerna memperlihatkan kinerja yang tidak baik, tercermin dari nilai EVA negatif artinya perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham. EVA negatif ini disebabkan oleh tingkat biaya modal yang membengkak. Sedangkan NOPAT yang dihasilkan perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan biaya modal serta modal yang diinvestasikan perusahaan.
- d. Sebagai pemain telekomunikasi terbesar di Indonesia, Telkom memiliki kinerja yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya, tercermin dari nilai EVA yang dihasilkan. Nilai EVA negatif terjadi pada tahun 2003 dan 2006 yang memiliki arti Telkom tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis pada investor. Sedangkan tahun 2002, 2004 dan 2005 Telkom memiliki EVA yang positif. Yang berarti perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomi kepada para pemegang saham sesuai dengan besarnya investasi yang ditanamkannya. Penyumbang terbesar kinerja TLKM adalah bisnis telepon seluler yang dilakoni anak perusahaannya, Telkomsel, yang merupakan pemain seluler terbesar di Indonesia.
- e. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Unilever Indonesia Tbk setiap tahunnya memberikan performa kinerja yang sangat memuaskan. Terbukti

- dari catatan EVA yang secara konsisten memberikan nilai positif setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan stabil sehingga bagi pihak penyandang dana baik investor maupun kreditor tidak perlu merasa khawatir akan dana yang ditanamkannya karena perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan kewajibannya kepada para penyedia dana terutama kepada para pemegang saham.
2. Dari pergerakan harga saham beberapa perusahaan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan seperti ASII dan HMSP memiliki pergerakan yang konsisten dari waktu ke waktu. Sedangkan untuk pergerakan saham perusahaan seperti BBCA, TLKM dan UNVR memiliki arah pergerakan yang lebih fluktuatif. Secara umum, bagi perusahaan-perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik, biasanya pada akhir tahun memiliki kecenderungan harga saham naik. Hal ini disebabkan oleh keyakinan investor akan saham perusahaan yang bersangkutan.

Pergerakan harga saham setiap tahunnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Pergerakan harga saham ditentukan oleh supply dan demand atas saham tersebut. Demand meningkat maka harga saham naik dan sebaliknya. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pergerakan suku bunga bank, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, kinerja perusahaan: penjualan dan laba meningkat, bagi dividen dan lain-lain serta faktor non-ekonomi, seperti kondisi sosial dan politik.
 3. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa *kinerja perusahaan* dengan metode *Economic Value Added* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *harga saham*. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} negatif 0.330 dengan probabilitas (p) $0,763 > 0,05$.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku investor pasar modal kurang mendasarkan *sell-buy decision*nya pada pendekatan fundamental. Jika harga saham di pasar lebih cenderung terbentuk karena sentiment pasar, spekulasi, dan sebagainya. Kemungkinan lainnya adalah pengaruh lingkungan eksternal yang justru lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan investor sendiri. Pengaruh pasar tersebut dapat datang dari kondisi pasar uang, seperti naiknya tingkat suku bunga baik dalam negeri maupun luar negeri, isu devaluasi, sehingga mengakibatkan tekanan terhadap nilai jual saham, yang notebene tidak ada kaitannya dengan kinerja perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan EVA dalam proses manajemen perusahaan karena EVA menawarkan suatu cara pandang baru yaitu memperhatikan biaya modal khususnya biaya ekuitas yang sering diabaikan dalam perhitungan laba perusahaan dan menjadikan para manajer tidak hanya sebagai staf dalam suatu perusahaan tetapi menjadikan para manajer bertindak seperti seorang pemilik. Hal ini disarankan oleh penulis walaupun dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa penilaian kinerja dengan metode EVA tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan saham. Penulis meyakini bahwa keadaan ini disebabkan oleh penerapan EVA yang belum maksimal dan penerapan EVA yang membutuhkan waktu yang cukup lama karena EVA akan mengakibatkan perubahan budaya dalam organisasi bersangkutan. Selain

itu, EVA sangat berhasil diterapkan di beberapa negara karena menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemegang saham.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kinerja perusahaan melalui *Economic Value Added*.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan yang telah terdaftar di BEI serta memperpanjang periode pengamatan sebagai sampel penelitian, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.